KITABA : Journal of Interdisciplinary Arabic Learning, 02 (01): 10-18 (2024)
DOI: 10.18860/kitaba.v2i1.25404

Magister Pendidikan Bahasa Arab
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang, Indonesia

KITABA
JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

SOCIAL MEDIA AS A PLATFORM FOR LEARNING THE ARABIC LANGUAGE FOR GENERATION Z

Elal Sutri [1], Muhammad Jailani [2], R. Taufiqurrochman [3]
[1,2,3] Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Article History:
Received: 2023-12-31
Revised: 2024-03-14
Accepted: 2024-03-22
Published: 2024-03-30

Keywords:
Social Media, Arabic Learning, Generation Z

*** Correspondence Address:**
elalsutri00@gmail.com

Abstract: The development of science and knowledge is marked by technological developments. One form of technological progress that is very rapid in this era is social media. Social media has penetrated aspects of people's lives, especially among Generation Z people. However, the use of social media is mostly only for existence purposes. So, in this case, the role of a professional educator is really needed, one who is able to adapt and utilize increasingly sophisticated technological developments in learning to achieve the learning goals that have been determined. So, this study aims to find out how social media is described as a forum for learning Arabic in Generation Z. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The data collection technique is in the form of library research, namely examining various problems from various library sources that are harmonious and appropriate and exploring information and data, which the author will present in the form of a discussion until a conclusion is reached. The results of this research show that social media can be used as a forum for Generation Z to learn Arabic. Generation Z can integrate social media into Arabic language learning by using social media as a learning medium. Various social media platforms that can be used to learn about Ara include Facebook, YouTube, Twitter, WhatsApp, Instagram, Telegram, and TikTok.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan ilmu dan pengetahuan ditandai dengan perkembangan teknologi. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang sangat pesat pada era ini adalah media sosial. Media sosial lahir sebagai perkembangan dari teknologi internet. Media Sosial merupakan saluran atau sarana pergaulan social secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (user) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (sharing), serta membangun jaringan (networking). (Santoso, 2011). Palfrey, J. & Gasser, U menyebutkan bahwa di seluruh dunia, lebih dari empat miliar orang menggunakan media sosial dan menghabiskan lebih dari 2 jam setiap hari di platform online ini. (Palfrey, J. & Gasser, 2008). Media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial.

Begitu pula di Indonesia media sosial sudah merasuki sendi-sendi kehidupan masyarakat secara pribadi maupun sosial, baik pada kalangan anak-anak, remaja maupun dewasa. Menurut We Are Social menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2023 mencapai 167 juta. Jumlah tersebut setara dengan 60,4% dari populasi di dalam negeri. Jumlah pengguna aktif media sosial pada Januari 2023 ini mengalami penurunan 12,57% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebanyak 191 juta jiwa. Penurunan itu menjadi yang pertama kali terjadi dalam satu dekade terakhir. Meskipun demikian, penurunan ini tidak mengubah persepsi bahwa keberadaan seseorang pada era ini terikat dan terkendali oleh media sosial. Adapun, waktu yang dihabiskan bermain media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 18 menit. Durasi tersebut menjadi tertinggi kesepuluh di dunia. (We Are Social, 2023).

Media sosial sebagai alat komunikasi masa kini banyak dimiliki dan digunakan oleh para generasi Z sebagai media komunikasi di dunia maya (Nasiri, 2016). Para generasi Z dapat menghabiskan waktu berjam-jam dalam satu hari untuk menggunakan media sosial, seperti bermain game online, menonton dan berinteraksi di media sosial Instagram, Tiktok, Youtube, Whatsapp dan lain-lain, yang pada akhirnya mereka menjadi lupa akan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sudah sangat melekat pada diri generasi Z. Maka tidak heran banyak anak muda yang memanfaatkan media sosial sebagai ajang eksistensi pada aplikasi tertentu seperti Tiktok. Namun eksistensi tersebut biasanya dibangun lewat pembuatan konten yang isinya cenderung tidak bermanfaat.

Dibutuhkan peran seorang pendidik yang profesional yang mampu beradaptasi dan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam suatu pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran bahasa Arab. Guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan. Maka tugas seorang pendidik dalam hal ini adalah bagaimana cara mengarahkan penggunaan media sosial yang tadinya hanya sebagai eksistensi menuju ke arah yang positif, yakni dimanfaatkan dalam suatu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat kajian pustaka (library Research) yang menggunakan buku dan sumber literator yang relevan sebagai sumber utama penelitian. (Hadi, 1995). Merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dirasakan peserta penelitian secara komprehensif dan deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa dalam *setting* alami yang unik. (Moleong, 2007).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini; *pertama*, penulis melakukan pencarian data dari berbagai sumber seperti buku (e-book), jurnal, hasil riset seperti skripsi atau tesis dan berbagai artikel di website. *Kedua,* setelah sumber-sumber terkumpul penulis melakukan proses membaca dan mencatat (menandai) sumber-sumber yang relevan dengan topik bahasan. Tahap ini penting guna memastikan mana saja sumber-sumber yang telah ditemukan dan dikumpulkan pada langkah sebelumnya, dinyatakan relevan atau tidak. Hal tersebut akan memudahkan penulis dalam proses pengolahan data. *Ketiga,* penulis melakukan proses pengolahan data. Di sini data yang relevan dan sesuai dengan topik akan disusun secara logis dan sistematis guna menjawab permasalahan yang ada, yaitu apakah media sosial dapat dijadikan sebagai wadah pembelajaran bahasa Arab bagi generasi Z *keempat,* menyajikan data dalam bentuk narasi teks. *Terakhir* adalah pengambilan kesimpulan. Dalam kesimpulan penulis mendeskripsikan apakah media sosial dapat dimanfaatkan sebagai wadah pembelajaran bahasa Arab generasi Z atau tidak. (Hamzah, 2020; Zed, 2008).

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai wadah pembelajaran bahasa Arah bagi generasi Z. Hal ini didasarkan pada populernya aplikasi media sosial di kalangan generasi Z. Ragam media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain: Facebook, Youtube, WhatsApp, Instagram, Telegram dan TikTok. Adapun cara mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran bahasa Arab pada generasi Z, yaitu dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Seperti, sebagai virtual class, wadah diskusi, wadah

berbagi bahan pelajaran, berbagi video dan gambar, serta berbagi link informasi seputar pelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik dan interaktif. Dengan media sosial, guru dan peserta didik juga dapat berinteraksi dalam suatu kegiatan pembelajaran, di mana saja dan kapan saja, tidak terbatas pada ruang dan waktu. Oleh karena itu, Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab sangat relevan bagi peserta didik sebagai generasi Z.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Media Sosial

Istilah media sosial berasal dari bahasa Inggris *"Social Media"* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "Media Sosial". Media sosial terdiri dari dua suku kata "media" dan "sosial". Media berarti alat/ sarana komunikasi, seperti, koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Adapun sosial merupakan kenyataan sosial yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki aksi dan kontribusi di dalam masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan "sosial" atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial· (Mulawarman & Aldila Dyas Nurfitri, 2017). Dengan kata lain sosial adalah sesuatu yang berkenaan atau sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam Rulli Nasrullah mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah aplikasi kelompok berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Media sosial menurut Rulli Nasrullah yaitu medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Rulli Nasrullah, 2017). Liedfray dkk menyebutkan media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang memudahkan para penggunanya dalam berinteraksi, berkomunikasi, berbagi, berpartisipasi dan mengisinya dengan konten berupa blog, wiki, gambar, video, forum, voice note dan masih banyak hal lainnya. (Depi Kurniati, 2022)

Dari definisi menurut beberapa para ahli tersebut, media sosial merupakan alat ataupun sarana yang digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbagi, berpartisipasi yang dilakukan secara online artinya menggunakan jaringan internet.

Menurut M. Kaplan dan Michael Haenlein media sosial terdiri dari atas enam jenis, yaitu:

a. Proyek Kolaborasi (collaborative projects)

   Pengguna diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, ataupun membuang konten-konten yang ada diwebsite tersebut, contohnya Wikipedia, Medium, Wordpress.

b. Blog dan Microblog

   Pengguna mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog ini, seperti perasaan, gagasan/ ide, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, contohnya Twitter, Facebook dan web pribadi.

c. Content communities

   Para pengguna website ini saling *share* / membagikan konten-konten media baik itu e-book, video, foto, gambar, dan lain-lain. Contohnya Youtube, TikTok, Instagram

d. Situs Jejaring Sosial (Social networking sites)

Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata (offline) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Sehingga pengguna dapat berinteraksi atau terhubung satu sama lain. contoh Facebook, Instagram

e. Virtual Games Worlds

Pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatar sesuai keinginan kemudian berinteraksi dengan orang lain selayaknya didunia nyata. contohnya game online.

f. Virtual Social Words

Merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan merasa hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. Virtual social world Ini tidak jauh berbeda dengan virtual game world, Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya second life. (Depi Kurniati, 2022).

Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses pembelajaran terdapat 2 aspek kegiatan utama, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2015). Sedangkan mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman. Sehingga terjadinya timbal balik antara tindakan guru dengan usaha siswa untuk memahami materi pelajaran.

Kurniati mengungkapkan pembelajaran bahasa arab merupakan serangkaian kegiatan dua arah antara guru dengan siswa yang terdiri dari belajar dan mengajar terkait materi-materi bahasa Arab agar terwujud pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur dan efisien (Kurniati et al., 2019). Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah meraih empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan mendengar (istima'), keterampilan membaca (qira'ah), keterampilan berbicara (kalam), dan keterampilan menulis (kitabah).

Adapun membaca dan mendengar termasuk pada keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk dalam keterampilan produktif. Keterampilan reseptif merupakan keterampilan seseorang dalam mencerna dan memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan keterampilan produktif merupakan keterampilan seseorang dalam memproduksi bahasa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Taubah & Dhaifi, 2020).

Keempat keterampilan bahasa tersebut diajarkan secara bertahap dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada tingkat sekolah dasar (mubtadi') diajarkan keterampilan mendengar dan berbicara sebagai keterampilan dasar pertama. Pada tingkat sekolah menengah pertama (mutawassit), barulah diajarkan keempat keterampilan berbahasa Arab secara seimbang. Kemudian pada tingkat lanjut (mutaqaddim), pembelajaran bahasa Arab lebih difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis (Aziza et al., 2020).

Proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab penting adanya komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, metode, materi, sarana-prasarana, dan evaluasi. Masing-masing komponen ini harus

terpenuhi agar diperoleh hasil belajar bahasa Arab yang baik. Selain komponen-komponen ini perlu juga memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: metode mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa, dan disiplin sekolah. Adapun cara untuk melihat hasil belajar siswa melalui tiga cara, yaitu: melihat aspek, kognitif, afektif, dan psikomotorik (Setiyawan et al., 2021).

Generation Z

Kaum generasi Z disebut juga Digital Natives, yaitu mereka yang dari sejak kecil sudah hidup bersanding dengan teknologi digital. Katherina (2017), Executive Director, Head of Watch Business, Nielsen Indonesia mengungkapkan bahwa generasi Z merupakan generasi asli digital pertama. Di tahun-tahun awal kehidupan generasi Z, mereka sudah disambut dengan keberadaan smartphone, desktop, laptop, tablet dan TV sebagai bagian dari revolusi digital. Generasi Z akrab dengan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Khan & Bansal (2018) dan Helaludin (2019, p. 35) generasi Z adalah sebagai generasi yang bertumbuh di zaman internet dan jaringan di seluruh dunia.

Berdasarkan survei Neilsen 2016, Hellen Katherina sebagai Executive Director, Head of Watch Business, memberikan suatu keterangan bahwa anak-anak generasi Z ini memiliki kemampuan dan kesempatan yang baik dalam mengakses dan menggunakan internet di usia muda mereka. (Nielsen Indonesia, Katherina, 2017). Selain untuk mengakses internet dan berkirim pesan, Gen Z juga memanfaatkan teknologi ponsel untuk memotret, mendengarkan musik dan bermain game. Jaringan internet yang tersedia dan smartphone yang dimiliki, membuat generasi Z semakin banyak menghabiskan waktu dengan ponsel atau gadget mereka.

Media sosial sebagai wadah pembelajaran bahasa Arab generazi Z

Pemanfaatan media sosial sebagai wadah pembelajaran bahasa Arab bagi generasi Z, diharapkan mampu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik dan interaktif karena media sosial sangat dekat dengan kehidupan peserta didik sebagai generasi Z dan juga media sosial memiliki ragam bentuk dengan berbagai fitur yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran tidak boleh hanya sekedar penggunaan saja, akan tetapi harus mengintegrasikannya juga, artinya media sosial harus didesain penggunanya sehingga media sosial dan pembelajaran menjadi satu kesatuan. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran ini juga harus dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran yang benar dan dipersiapkan dengan baik, agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Ragam media sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, antara lain; Facebook, Youtube, WhatsApp, Instagram, Telegram dan TikTok. Berikut contoh pemanfaatan media sosial sebagai wadah pembelajaran bahasa Arab bagi generasi Z.

Facebook

Facebook, yaitu aplikasi yang digunakan untuk bertukar informasi melalui teks, gambar, video dan pengguna dapat membuat grup/komunitas. Contoh pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Facebook; guru dan siswa dapat memanfaatkan aplikasi messenger Facebook, di mana cara penggunaannya hampir sama dengan aplikasi Whatsapp. Guru bisa membuat grup/ komunitas belajar yang di isi dengan materi pembelajaran bahasa Arab.

Adapun proses pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dan mengirimkannya ke grup Messenger kelas; 2) Siswa memberikan tanggapan dan pertanyaan dalam bentuk *voice note* atau *chat* yang dikirimkan secara langsung melalui grup Messenger; 3) Guru memberikan penjelasan terhadap pertanyaan dan pernyataan yang disampaikan siswa; 4) Guru memberikan latihan-latihan untuk penguatan dari materi yang telah didiskusikan. Selain itu siswa juga dapat bergabung dengan grup pembelajaran bahasa Arab yang ada di Facebook.

Youtube

Youtobe merupakan platform yang dapat digunakan untuk mengunduh, mengunggah, dan menonton video. Contoh pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Youtube, misalnya dengan mengunduh beberapa video yang relevan degan topik pembahasan, kemudian diperlihatkan kepada siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena pembelajarannya tidak membosankan dan menoton. Perkembangan Youtube sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia pendidikan.

WhatsApp

Whatsapp merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan pada saat ini. WhatsApp, yaitu media bertukar pesan dalam bentuk teks, foto, audio, dan video. Ada banyak fitur yang tersedia di dalam WhatsApp, seperti video call, pengiriman foto atau gambar, pengiriman file dan video, serta chatting. Penggunanya bisa bertukar pesan dan informasi secara pribadi maupun dengan grup WhatsApp (Sa'diyah, 2021). Sa'diyah mengemukakan bahwa WhatsApp bisa digunakan dalam pembelajaran maharah kalam secara online sekalipun, selain itu materi yang disampaikan melalui whatsapp bisa diunduh langsung oleh siswa dan materi yang dijelaskan dengan WhatsApp dapat dimengerti oleh siswa. Serta whatsapp bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi (Sa'diyah, 2021)

Contoh pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan WhatsApp; ketika guru menyampaikan materi *maharah qiroah* di grup WhatsApp, siswa tinggal membaca kemudian setor melalui fitur *voice note* yang ada di WhatsApp. Apabila ada materi *hiwar* maka siswa akan memperagakan *hiwar* dengan orangtuanya atau bisa saudaranya kemudian divideo dan dikirim di grup WhatsApp kelas. Ketika guru mengadakan ulangan harian, dia bisa dengan mudah mengirim file atau video yang bisa dipelajari oleh siswa. Komunikasi dengan siswa meskipun jarak jauh menjadi mudah menggunakan aplikasi WhatsApp (Riqza & Muassomah, 2020).

Instagram

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang digunakan untuk membagikan poto dan video. Di antara fitur-fitur yang bisa digunakan adalah: 1) Fitur bahasa lain, pada aplikasi Instagram ada fitur untuk pengalihan bahasa jika ingin merubah ke bahasa lain maka cukup dirubah melalui pengaturan dan merubah ke bahasa Arab untuk melatih keterampilan membaca; 2) Fitur follow yang bisa digunakan untuk menambah teman dari luar Negri untuk diajak berteman dan komunikasi melalui direct message; 3) Fitur pesan teks dan audio antar pengguna dan grup, fitur itu bisa dugunakan untuk melatih kemampuan mendengar, berbicara, dan menulis teks Arab dengan keyboard, lalu dikoreksi oleh teman personal melalui DM pribadi atau teman se-grup. Pada pesan juga terdapat fitur video call yang memungkinkan untuk berkomunikasi langsung dengan teman di dalam atau luar Negeri yang bisa bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara; 4) Fitur upload video, di mana fitur tersebut digunakan untuk melatih berbicara dengan merekam percakapan monolog maupun dialog, lalu diupload dengan bentuk

video, di mana video tersebut nantinya bisa dikoreksi oleh teman dekat, ataupun teman luar Negeri jika saling mem-follow. Juga untuk belajar keterampilan mendengar dari konten video bahasa Arab yang di-upload oleh pengguna lain. Bentuk video tersebut juga bisa diupload dalam bentuk reguler, reels, atau IGTV; 5) Fitur upload foto, di mana foto tersebut adalah konten dari pengguna lain yang mengedukasi tentang bahasa Arab, baik foto berupa poster, infografis, dan lainnya yang berbentuk tulisan untuk menigkatkan keterampilan membaca; dan 6) Fitur live streaming, untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara live menggunakan bahasa Arab kepada penonton yang masuk pada live tersebut.

Telegram

Telegram, yaitu media berbagi pesan teks, audio, video, gambar dan sticker dengan aman. Telegram juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Arab, seperti contoh dibawah ini; *pertama,* guru menyiapkan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut terlebih dahulu, dalam tulisan ini contohnya materi taqsim kalimah (mudzakkar dan mu'annats). Adapun tahap persiapan yang dilakukan oleh siswa ialah hendaknya memperhatikan segala arahan guru dan hadir tepat waktu. Guru juga dapat memastikan para siswa sudah siap mengikuti pembelajaran dengan absensi polling. *Kedua*, Tahap pelaksanaan, guru membagikan materi kepada siswa dan menjelaskan melalui sebuah video yang telah di upload pada channel youtube, kemudian siswa diminta untuk menyimak dengan seksama. Materi pelajaran tersebut di upload dengan tujuan agar para siswa dapat memudahkan untuk mengulangi materi di lain waktu. *Ketiga,* tahap penutupan, guru membagikan bentuk evaluasi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah diajarkan pada pertemuan tersebut, yang mana bentuk evaluasi ini berupa tugas mandiri yang dikerjakan melalui layanan google form.

Tiktok

Tiktok adalah platform video music dimana pengguna bisa membuat dan berbagi klip video berdurasi pendek. Melihat besarnya minat dan ketertarikan para generasi Z terhadap Tiktok maka aplikasi ini dapat di manfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. Salah satunya sebagai media pembelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zubaidi bahwa Tiktok sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (Zubaidi et al., 2021).

Selanjutnya, Taubah menyebutkan alasan kelayakan Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa Arab, diantaranya yaitu; 1) Aplikasi Tiktok dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa, 2) Aplikasi Tiktok dapat menarik minat belajar siswa dengan fitur-fiturnya dan keterbaharuannya, 3) Aplikasi Tiktok sangat relevan dengan karaktersistik siswa milenial dan alfa yang sangat dekat dengan dunia digital (Taubah, 2020).

Contoh pemanfaatan Tiktok sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada 4 keterampilan berbahasa.

1. Keterampilan Menyimak (Maharah Istima')

   Sesuai dengan karakter dan fitur yang ditawarkan, aplikasi Tiktok dapat mengakomodasi kebutuhan audio visual tersebut. Bahkan dengan adanya fitur duet, dapat menghadirkan pembelajaran menyimak yang bersifat kooperatif. Contohnya, mendengarkan lagu berbahasa Arab di Tiktok, baik sendiri maupun berkelompok. Kemudian menuliskannya ke dalam buku tulis untuk melihat apakah sudah benar atau belum. Dengan tujuan untuk melatih kemampuan istima'.

2. Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam)

   Aplikasi Tiktok memberi kemudahan dan keluwesan kepada penggunanya untuk memasukkan suara latar ke dalam aplikasi. Berdasarkan fitur tersebut maka aplikasi Tiktok dapat mengolah kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan. Contoh pemanfaatannya adalah menceritakan kembali isi teks narasi (ta'bir qira'ah). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikt: Pertama guru memberikan teks narasi untuk dicermati. Setelah itu siswa diminta mengubah teks tersebut menjadi sebuah dialog percakapan. Dialog yang sudah dibuat kemudian direkam dan dipraktikkan melalui fitur duet yang disediakan dalam aplikasi Tiktok.

3. Keterampilan Membaca (Maharah Qira'ah)

   Guru dapat memanfaatkan aplikasi Tiktok sebagai media presentasi praktek membaca teks berbahasa Arab. Seperti, membaca nyaring. Kemudian siswa diminta untuk menyiapkan sebuah video rekam suatu peristiwa. Kemudian dengan fitur rekam suara, siswa diminta untuk membacakan suatu teks sesuai dengan teknik membaca yang tepat.

4. Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)

   Seorang guru dapat memanfaatkan aplikasi Tiktok dalam pembelajaran keterampilan menulis. Dengan cara guru memerintahkan kepada siswa untuk mencantumkan teks pada video yang akan di buat dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Kemudian hasil video tersebut disajikan di jejaring sosial dan di evaluasi bersama.

Taubah menyebutkan contoh pembelajaran dengan aplikasi Tiktok adalah menceritakan kembali isi teks narasi (ta'bir qira'ah) dengan tema yang telah disepakati, dialog singkat (hiwar qashiir) antar siswa, bercerita singkat (qishah qashiirah), bernyanyi Arab (ghina' arabiy), atau juga menerjemahkan lagu Indonesia ke bahasa Arab atau sebaliknya dan dinyanyikan di aplikasi TikTok, serta bisa dengan cara-cara lain sesuai dengan kreatifitas guru (Taubah, 2020). Adapun langkah-langkah penerapannya dengan cara memasukkan suara latar ke dalam aplikasi tiktok atau merekam, dan juga bisa dipraktikkan melalui fitur duet yang disediakan Tiktok.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Media sosial merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi yang memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi, berinteraksi, media hiburan, juga bisa menjadi sumber penghasilan. Media sosial berkontribusi dalam proses pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab. Ragam media sosial untuk pembelajaran bahasa Arab, antara lain; Facebook, Youtube, WhatsApp, Instagram, Telegram dan Tiktok.

Pemanfaatan media sosial sebagai wadah pembelajaran bahasa arab bagi generasi Z didasarkan, bahwa generasi Z sudah sangat akrab dengan penggunaan internet dalam kehidupan seharihari. Maka pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab bagi generasi Z menjadi salah satu cara yang efektif, menarik dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Dan juga media sosial memiliki ragam fitur yang mendukung kegiatan pembelajaran serta ekuivalen dengan perkembangan zaman. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan nasional UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2, pendidikan nasional adalah pendidikan yang tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran perlu dilakukan secara bijak, yaitu dengan mereduksi dampak negatifnya dan meningkatkan dampak positif atau manfaatnya.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Teknologi dan Media PBA, Ustadz Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan artikel ini.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Aminaturrahma. (2023). Dampak Digitalisasi Media Sosial terhadap Empat Keterampilan Berbahasa Arab. Gunung Djati Conference Series. Vol. 21.

Apriansyah & Antoni, Darius. (2018). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Sumsel. Jurnal Digital Teknologi Informasi. Vol. 1 (2).

Azhari, Ahmad. (2022). Penggunaan YouTube dalam Kajian Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa PGMI". El-Ibtikar Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 11 (1).

Dewi Pitaloka, Enjelya dkk. (2021). Pemanfaatan Sosial Media sebagai Sarana Pembelajaran di Era Digital. Journal of Digital Education, Communication, and Arts Article History. Vol. 4 (2).

Kurnia Putra Nasution, Awal. (2022). Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Generasi Z. Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan. Vol. 13 (1).

Kurniati, Depi. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies. Vol. 1 (2). h. 123.

Mufidah, Nuril. (2022). Peluang dan Tantangan Digitalisasi Pengajaran Bahasa Arab di MAN 4 Maluku Tengah. Proceeding International Conference on Islamic Education "Integrated Science and Religious Moderation in New-Peradigm in Contemporary Education." Vol. 7.

Mulawarman & Dyas Nurfitri, Aldila. (2020). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. Jurnal Buletin Psikologi. Vol. 25 (1). h. 37.

Nasrullah, Rulli. *Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama, 2017.

Nur Rois, Ikhwan & Edi Setyawan, Cahya. Penggunaan Aplikasi Telegram sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Peminatan di MAN 1 Kulon Progo. Annual International Symposium on Arabic Language, Culture and Literature 2020 Proceeding. h. 64.

Pujiono, Andrias. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z". Didaché: Journal of Christian Education. Vol. 2 (1).

Rahman, Musyirah dkk. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. Journal on Education. Vol 05 (03).

Siregar, Asrul. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Media Pendidikan". Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan. Vol.5 (4).